

Artikel Jurnal KKN

Implementasi Program Kerja Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif Universitas Jember dan Universitas Dr. Soekardjo di Desa Setail 2026

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program kerja mahasiswa KKN Kolaboratif Universitas Jember dan Universitas Dr. Soekardjo di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, dengan fokus pada pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi serta didukung program kesehatan, literasi digital, dan pengelolaan lingkungan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program digitalisasi UMKM melalui pendampingan pembuatan QRIS, pencantuman lokasi usaha pada Google Maps, dan promosi digital mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemanfaatan teknologi. Selain itu, kegiatan posyandu, sosialisasi Smart Gadget, dan partisipasi dalam pengelolaan sampah turut meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa. Program KKN memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), pemberdayaan masyarakat, Desa Setail.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam merancang serta melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat.

Desa Setail, yang terletak di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup menjanjikan. Secara ekonomi, masyarakat Desa Setail mayoritas menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, disertai sektor pendukung lain seperti perdagangan, jasa, peternakan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan industri rumah tangga. Sektor pertanian menjadi tulang punggung utama kehidupan masyarakat, dengan komoditas seperti padi, jagung, hortikultura, dan perkebunan. Selain itu, terdapat pula potensi UMKM yang dapat dikembangkan melalui pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Potensi lain yang tidak kalah penting adalah sektor peternakan, kelembagaan lokal yang aktif, serta potensi wisata desa seperti Embung Kenitu yang berada di Dusun Jalen Darungan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan KKN, masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Setail. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pemasaran tradisional, seperti promosi dari mulut ke mulut dan penjualan langsung di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, *marketplace*, dan *platform* daring lainnya sebagai sarana promosi masih belum dimaksimalkan. Selain itu, data mengenai profil usaha, produk, lokasi, serta kontak pelaku UMKM belum terdokumentasi secara terpadu, sehingga menyulitkan masyarakat maupun calon konsumen dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Di tengah perkembangan era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Digitalisasi tidak hanya mampu memperluas jangkauan pemasaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, memperkuat identitas produk, serta membuka peluang akses pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong penerapan teknologi digital yang mudah diadopsi dan dapat berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM di tingkat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Setail menjadi lokasi yang relevan untuk pelaksanaan program KKN karena memiliki keseimbangan antara potensi pengembangan dan kebutuhan pemberdayaan. Kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata melalui pemetaan desa, penguatan administrasi berbasis digital, pengembangan promosi UMKM, serta penyusunan informasi desa yang lebih terintegrasi. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mendorong pembangunan Desa Setail yang lebih adaptif, partisipatif, dan berbasis potensi lokal.

B. Kondisi Desa Setail

Desa Setail merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Desa ini terdiri dari beberapa dusun, yaitu Curah Ketangi Timur, Curah Ketangi Barat, Krajan I, Krajan II, Jalen Darungan, Jalen I, dan Jalen II. Posisi yang cukup strategis serta didukung oleh kondisi akses jalan yang baik membuat Desa Setail memiliki dinamika aktivitas ekonomi masyarakat yang terus berkembang.

Dari aspek geografi, Desa Setail terletak di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, dengan luas wilayah sekitar 11,48 km². Desa ini terdiri dari 7 dusun dan memiliki aksesibilitas yang cukup baik. Jalan desa telah menghubungkan seluruh dusun, serta akses menuju pusat kecamatan dan kabupaten tergolong mudah. Kondisi infrastruktur dasar tersebut menjadi salah satu faktor pendukung mobilitas masyarakat dan distribusi hasil ekonomi desa.

Dari aspek sosial masyarakat, Masyarakat Desa Setail dikenal memiliki karakter sosial yang kuat, terutama dalam nilai gotong royong, toleransi, dan kebersamaan. Kehidupan sosial masyarakat cukup harmonis dan didukung oleh keberadaan organisasi kemasyarakatan yang aktif, seperti PKK, kelompok tani, Karang Taruna, Posyandu, serta kegiatan pengajian. Aktivitas kelembagaan lokal ini menjadi modal sosial penting dalam mendukung program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan sosial yang dihadapi, antara lain literasi digital masyarakat yang masih rendah dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan yang belum maksimal.

Selain itu, kebutuhan akan peningkatan keterampilan dan kewirausahaan masyarakat juga masih cukup besar.

Perekonomian Desa Setail ditopang oleh beberapa sektor utama, yaitu pertanian, perdagangan, jasa, UMKM, peternakan, dan industri. Sektor pertanian menjadi basis ekonomi utama masyarakat, dengan komoditas unggulan berupa padi, jagung, hortikultura, dan perkebunan. Selain itu, sektor peternakan juga berkembang melalui budidaya sapi, kambing, ayam, bebek, serta lele dan ikan nila. Di bidang usaha mikro dan wirausaha, masyarakat memiliki potensi dalam kuliner, produk olahan, perdagangan, kerajinan, dan jasa. Namun, pengembangan UMKM masih menghadapi kendala, terutama pada aspek digitalisasi usaha, branding produk lokal, dan pemasaran melalui media sosial maupun marketplace. Karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pembangunan ekonomi desa.

C. Permasalahan

Perkembangan teknologi digital dan tuntutan pembangunan berkelanjutan mendorong masyarakat untuk mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan, baik pada aspek ekonomi, kesehatan, maupun lingkungan. Namun, implementasi upaya tersebut di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala yang memerlukan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara terpadu.

Hasil identifikasi permasalahan di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM masih belum optimal. Sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), belum mencantumkan lokasi usahanya pada Google Maps, serta belum memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk. Kondisi tersebut mengakibatkan akses informasi mengenai usaha menjadi terbatas, sehingga peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain pada sektor ekonomi, hasil observasi juga menunjukkan perlunya penguatan pada bidang kesehatan masyarakat. Upaya promotif dan preventif, khususnya bagi kelompok lansia dan balita, masih memerlukan pendampingan melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala. Di sisi lain, meningkatnya penggunaan perangkat digital oleh anak usia sekolah dasar juga memerlukan edukasi mengenai penggunaan gawai secara bijak, aman, dan produktif guna meminimalkan dampak negatif perkembangan teknologi.

Permasalahan lain yang turut menjadi perhatian adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Meskipun telah terdapat Program Banyuwangi Hijau, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan masih perlu diperkuat. Pengelolaan sampah yang belum optimal berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak diimbangi dengan edukasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan mengenai pengelolaan sampah menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilaksanakan program digitalisasi UMKM, pendampingan kesehatan bagi lansia dan balita, sosialisasi literasi digital kepada siswa sekolah dasar, serta partisipasi dalam sosialisasi Program Banyuwangi Hijau terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat daya saing UMKM, meningkatkan kualitas kesehatan, serta mendorong terwujudnya lingkungan yang berkelanjutan.

D. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat Desa Setail melalui pendekatan yang terintegrasi pada bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Program yang dilaksanakan dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, sehingga setiap kegiatan diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Pada bidang ekonomi, kegiatan difokuskan pada upaya mendukung digitalisasi UMKM melalui pendampingan pembuatan QRIS, pencantuman lokasi usaha pada Google Maps, penyusunan konten promosi digital, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan transaksi, sehingga dapat memperluas akses pasar, meningkatkan visibilitas usaha, serta memperkuat daya saing produk lokal.

Pada bidang kesehatan dan pendidikan, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendampingan kesehatan bagi lansia dan balita yang dilaksanakan bersama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), serta sosialisasi literasi digital kepada siswa sekolah dasar. Pendampingan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan preventif dan promotif, sedangkan sosialisasi literasi digital bertujuan untuk membentuk perilaku penggunaan teknologi yang bijak, aman, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Pada bidang lingkungan, kegiatan diwujudkan melalui partisipasi dalam sosialisasi Program Banyuwangi Hijau yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan melalui penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Melalui keterlibatan tersebut diharapkan tumbuh partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mendukung terwujudnya desa yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

Pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Setail. Peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Pendampingan kesehatan dan edukasi literasi digital diharapkan dapat memperkuat kualitas sumber daya manusia, sedangkan penguatan kesadaran terhadap pengelolaan sampah diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan yang lebih lestari melalui keterlibatan aktif masyarakat.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan yang berorientasi pada penguatan ekonomi lokal, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, sekaligus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik, melainkan lebih berfokus pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu berdasarkan sudut pandangnya (Fiantika et al., 2022). Pemahaman dilakukan tim KKN kolaborasi dengan melakukan pengamatan dan interaksi secara langsung terhadap masyarakat di Desa Setail. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan perumusan program kerja dan proses pengambilan data.

Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ilmiah, observasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam fakta-fakta yang dapat diamati secara inderawi secara terarah, terencana, sistematis, dan terkontrol (Wade-Berg, 2022). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi sosial, potensi desa, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Setail. Tim KKN mencatat aktivitas harian warga, pola interaksi, dan kegiatan kemasyarakatan guna mengidentifikasi kebutuhan riil lokasi sasaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi. Data yang dikumpulkan berupa profil desa, dokumen administratif, catatan kegiatan, serta foto dan rekaman visual selama pelaksanaan program kerja KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mahasiswa KKN Kolaboratif Universitas Jember dan Universitas Dr. Soekardjo

1. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM merupakan penerapan teknologi digital yang tidak hanya mendukung kegiatan pemasaran, tetapi juga membantu berbagai proses bisnis. Kemajuan teknologi memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, memantau produk, mengatur pemesanan dan logistik, serta memasarkan dan menjual produk secara daring. Selain itu, promosi melalui media sosial yang dilengkapi informasi lokasi usaha pada peta digital dapat mempermudah konsumen menemukan tempat usaha. Dengan demikian, digitalisasi UMKM, khususnya pada aspek pemasaran, mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan media digital dalam mempromosikan dan menjual produknya (Laziva dan Atieq, 2024).

Program digitalisasi UMKM merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Universitas Jember dan Universitas Dr Soekardjo di Desa Setail yang bertujuan membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Kegiatan diawali dengan observasi dan pendataan untuk mengetahui kondisi usaha, pola pemasaran, serta pemanfaatan teknologi. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat 15 UMKM yang menjadi sasaran pendampingan dalam program digitalisasi. Mahasiswa memberikan pendampingan pembuatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang meliputi proses pendaftaran, verifikasi data, hingga edukasi mengenai manfaat transaksi non-tunai yang lebih praktis dan efisien.

Selain itu, mahasiswa membantu pelaku UMKM membuat serta mengoptimalkan lokasi usaha di Google Maps dengan melengkapi informasi usaha, seperti nama, alamat, jam operasional, kontak, dan foto produk agar lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Pendampingan juga dilakukan melalui pembuatan media promosi digital, seperti foto produk, video singkat, konten media sosial terkait produk yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing UMKM sehingga dapat meningkatkan daya tarik promosi.

Luaran yang dihasilkan dari program digitalisasi UMKM ini meliputi aktivasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran nontunai, pendaftaran titik lokasi usaha pada Google Maps, serta pembuatan konten promosi digital sebagai media pemasaran produk.

Pelaksanaan program digitalisasi UMKM ini memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital. Aktivasi QRIS memudahkan proses transaksi antara penjual dan pelanggan sehingga pembayaran dapat dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan aman. Selain itu, pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps membantu meningkatkan publisitas UMKM sehingga lebih mudah ditemukan oleh masyarakat maupun pelanggan. Pembuatan konten promosi digital juga memberikan wawasan kepada pelaku UMKM mengenai strategi pemasaran yang efektif melalui media digital.

Secara keseluruhan, program digitalisasi berhasil dilaksanakan pada 15 UMKM di Desa Setail dan memperoleh respons positif dari para pelaku usaha. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM semakin memahami pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar, meningkatkan pelayanan, dan memperkuat daya saing usahanya.



Gambar 1.0 Pembuatan Qris dan Google Maps pada UMKM

2. Sosialisasi *Smart Gadget*

Sosialisasi “*Smart Gadget, Smart Kids*” merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN Kolaboratif Universitas Jember dan Universitas Dr. Soekardjo yang dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2026 di SDN 1 Setail. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV, V, dan VI dengan tujuan meningkatkan literasi digital serta membentuk kebiasaan menggunakan gadget secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Materi yang disampaikan mencakup manfaat dan dampak penggunaan gadget, etika dalam bermedia digital, pentingnya membatasi waktu penggunaan gadget, serta alternatif kegiatan yang bisa dilakukan tanpa gadget. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan edukator dengan menyampaikan materi secara interaktif melalui presentasi, tanya jawab, dan permainan edukatif sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif.

Kegiatan sosialisasi mendapat respon positif dari para siswa yang terlihat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Beberapa siswa juga berbagi pengalaman terkait penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya menggunakan gadget secara bijak, seperti memanfaatkan gadget untuk mendukung proses belajar, membatasi waktu penggunaan, serta lebih berhati-hati dalam mengakses informasi di internet. Adanya sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran literasi digital pada siswa-siswi SDN 1 Setail.



Gambar 1.1 Sosialisasi Penggunaan Gadget di SD 1 Setail

3. Posyandu

Penyelenggaraan kegiatan posyandu untuk Lansia, Ibu Hamil, dan Balita di wilayah Krajan 1, Curahketangi Barat, dan Curahketangi Timur merupakan salah satu bentuk implementasi program kerja KKN Kolaboratif Universitas Jember dan Universitas Dr. Soekardjo yang berfokus di bidang kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemberian edukasi dan pendampingan kepada kelompok yang membutuhkan untuk pendampingan seperti, lansia, ibu hamil, dan balita. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Universitas Jember

bekerja sama dengan mahasiswa Program Studi Ahli Gizi Universitas Dr. Soekardjo untuk memberikan pendampingan mengenai pentingnya penerapan pola hidup yang sehat bagi lansia mencegah stunting pada balita, serta memenuhi kebutuhan gizi untuk ibu hamil.

Posyandu adalah jenis layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif. Posyandu untuk lansia, ibu hamil, dan balita memungkinkan pemantauan kesehatan dilakukan secara lebih dekat dengan masyarakat sekaligus menjadi sarana edukasi tentang perilaku hidup sehat. Pada kelompok lansia, kegiatan Posyandu membantu memantau kondisi kesehatan melalui pemeriksaan sederhana. Pada balita, Posyandu berperan dalam memantau pertumbuhan melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, dan indikator pertumbuhan lainnya secara berkala. Hasil pengukuran tersebut menjadi dasar untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan anak serta mendeteksi secara dini apabila terdapat kondisi yang memerlukan tindak lanjut oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kesehatan, tetapi juga sebagai media pemantauan pertumbuhan dan penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat.

Keberhasilan kegiatan Posyandu sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa. Kehadiran lansia, ibu hamil, dan orang tua balita secara rutin memungkinkan pemantauan kesehatan dilakukan secara berkelanjutan, sementara kader berperan dalam pendataan, pelaksanaan pengukuran, serta penyampaian edukasi kesehatan. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antara seluruh pihak diperlukan agar kegiatan Posyandu dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 1.2 Berkegiatan Bersama Kader Posyandu di Dusun Krajan 1, Curahketangi Barat dan Timur

4. Kegiatan crafting

Kegiatan pembuatan craft menggunakan kawat bulu bersama anak-anak Desa Setail dilaksanakan sebagai salah satu program edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kemampuan anak dalam menuangkan ide melalui kegiatan seni. Pemilihan kawat bulu sebagai bahan utama didasarkan pada sifatnya yang lentur, aman digunakan oleh anak-anak, serta mudah dibentuk menjadi berbagai macam kreasi seperti bunga, hewan, maupun hiasan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan, antara lain kawat bulu dengan berbagai pilihan warna serta perlengkapan pendukung lainnya. Selanjutnya, fasilitator memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan craft disertai contoh hasil karya sebagai referensi. Setelah memahami tahapan yang dijelaskan, anak-anak mulai membentuk kawat bulu sesuai arahan dengan tetap diberikan kebebasan untuk berkreasi berdasarkan imajinasi dan kreativitas masing-masing.

Selama proses pembuatan, tim pendamping memberikan bimbingan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk kawat bulu maupun mengikuti setiap tahapan kegiatan. Pendampingan dilakukan secara langsung agar seluruh peserta dapat menyelesaikan hasil karyanya dengan baik. Kegiatan juga dilaksanakan dalam suasana yang interaktif sehingga anak-anak dapat saling berdiskusi, bertukar ide, serta membantu teman yang mengalami kendala.

Pada akhir kegiatan, setiap anak diberikan kesempatan untuk memperlihatkan hasil craft yang telah dibuat di hadapan peserta lainnya. Mereka juga diajak menceritakan bentuk dan makna dari karya yang dihasilkan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang apresiasi terhadap hasil karya anak-anak, tetapi juga melatih rasa percaya diri serta kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat di depan orang lain.

Kegiatan pembuatan craft kawat bulu bersama anak-anak Desa Setail menunjukkan bahwa aktivitas kreatif dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Melalui proses membentuk kawat bulu menjadi berbagai macam kerajinan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga belajar mengikuti instruksi, menyelesaikan tahapan pekerjaan secara sistematis, dan memanfaatkan bahan sederhana menjadi karya yang bernilai.

Proses membentuk, melilit, serta menyusun kawat bulu menjadi berbagai bentuk turut melatih kemampuan motorik halus anak. Aktivitas tersebut membutuhkan koordinasi antara

mata dan tangan, ketelitian, serta kesabaran agar hasil kerajinan dapat terbentuk dengan baik. Selain meningkatkan keterampilan fisik, kegiatan ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan memecahkan masalah ketika menentukan bentuk atau memperbaiki hasil karya yang belum sesuai.

Pemberian kebebasan dalam memilih warna, model, dan bentuk kerajinan mendorong munculnya kreativitas serta imajinasi anak. Meskipun menggunakan bahan yang sama, setiap peserta menghasilkan karya dengan karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki cara berpikir kreatif dan kemampuan berekspresi yang unik.

Pelaksanaan kegiatan secara berkelompok juga memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan sosial anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak belajar bekerja sama, berbagi alat dan bahan, saling membantu ketika mengalami kesulitan, serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya teman. Interaksi yang tercipta selama kegiatan membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mempererat hubungan antar peserta.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran pendamping yang secara aktif memberikan arahan dan bantuan kepada anak-anak. Pendampingan menjadi faktor penting agar setiap peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan craft dengan baik dan merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan hasil karyanya. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dirancang dengan menggunakan bahan yang aman, mudah diperoleh, serta disesuaikan dengan karakteristik dan usia peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan craft kawat bulu bersama anak-anak Desa Setail memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan sosial, serta rasa percaya diri anak. Selain menjadi aktivitas yang menyenangkan, kegiatan ini juga dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis praktik yang mudah diterapkan di lingkungan masyarakat. Dengan memanfaatkan bahan yang sederhana, aman, dan ramah lingkungan, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai sarana untuk mendukung tumbuh kembang anak sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan positif di lingkungan desa.



\

Gambar 1.3 Membuat Kerajinan Kawat Bulu Bersama Anak Anak Dusun Krajan 1

4. Pemilahan Sampah TPS 3R

Kegiatan pemilahan sampah di TPS Curahketangi 3R bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah sekaligus mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah yang berasal dari rumah tangga dipilah menjadi sampah organik, sampah anorganik, dan residu sesuai dengan karakteristiknya. Sampah organik dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kompos, sedangkan sampah anorganik dipilah berdasarkan jenis materialnya untuk dijual atau didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan pengelola TPS 3R sebagai upaya membangun kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya. Melalui pemilahan sampah yang baik, proses pengelolaan menjadi lebih efektif, volume sampah yang masuk ke TPA berkurang, dan penerapan konsep *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Lisha dkk., (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis TPS 3R merupakan pendekatan pengelolaan sampah skala komunal yang menekankan penerapan konsep *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) melalui keterlibatan aktif masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya.

Pemilahan sampah dapat mempermudah proses pengolahan serta meningkatkan pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai guna, proses ini merupakan tahapan penting dalam implementasi konsep *Reduce*, *Reuse*, and *Recycle* (3R). Sampah yang masuk harus dipisahkan menjadi sampah organik, sampah anorganik, dan residu karena karakteristiknya yang beragam. Ini dilakukan sesuai dengan prosedur di TPS 3R. Sampah

organik seperti sisa makanan dan bahan alami dapat digunakan sebagai bahan baku kompos. Sementara itu, sampah anorganik seperti botol, plastik, dan kemasan yang masih berguna dapat dikumpulkan dan dikirim ke pengepul atau pihak pengolah untuk didaur ulang. Akibatnya, pemilahan sampah dapat meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomi sampah selain mengurangi volumenya.

Pelaksanaan pemilahan sampah di TPS 3R masih menghadapi beberapa kendala, terutama belum optimalnya kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumber. Sampah yang masih tercampur menyebabkan proses pemilahan membutuhkan waktu dan tenaga lebih besar, sehingga diperlukan edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan. Penyediaan sarana pemilahan berdasarkan jenis sampah di lingkungan rumah tangga maupun fasilitas umum juga dapat membantu membentuk kebiasaan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan sampah melalui TPS 3R membutuhkan kerja sama



antara pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat agar penerapan konsep 3R dapat berjalan secara konsisten, mengurangi beban lingkungan, serta menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Gambar 1.4 Melaksanakan Pemilahan Sampah di TPS Dusun Krajan 1

5. Sosialisasi Banyuwangi Hijau

Kegiatan Sosialisasi Banyuwangi Hijau di Dusun Krajan 1 merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mengurangi sampah, menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, serta mengelola sampah dengan tepat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN Universitas Jember turut berpartisipasi dalam

mendukung kegiatan tersebut melalui penyampaian edukasi kepada warga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan mulai dari rumah.



Gambar 1.5 Sosialisasi Banyuwangi Hijau

Sebagai bentuk kontribusi dalam kegiatan tersebut, mahasiswa KKN membuat plakat edukasi yang memuat informasi mengenai waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai. Informasi yang ditampilkan menunjukkan bahwa beberapa jenis sampah membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai, seperti 20–50 tahun hingga 100–200 tahun. Plakat ini digunakan sebagai media edukasi agar masyarakat dapat lebih memahami dampak sampah terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran untuk mengelolanya dengan baik. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa turut mendukung penyebaran informasi dalam program Banyuwangi Hijau serta mendorong kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Dusun Krajan 1.



Gambar 1.6 Proses Pembuatan Papan Edukasi Penguraian Sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Laziva, N., & Atieq, M. Q. (2024). Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Faktor. In *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)* (Vol. 7, pp. 1050-1079).
- Lisha, S. Y., Riyandini, V. L., Irawan, A., & Ningsih, N. R. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sampah TPS 3R (Reduce-reuse-recycle) di Kecamatan Pondok Tinggi. *Jurnal Sains dan Teknologi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknologi Industri*, 25(1), 184-189.
- Wade-Berg, J. A. (2022). *Observation* (pp. 365–375). https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_25